

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2016) penelitian kuantitatif adalah suatu metode pengujian teori (*theories*) tertentu dengan cara menguji hubungan antar variabel. Menurut Creswell (2010) dalam pendekatan kuantitatif ini penelitian akan bersifat *pre-determined*, analisis data statistik serta interpretasi data statistik. Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau menambah hipotesis-hipotesis tersebut.

Peneliti menggunakan metode *survey explanatory*, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan instrumen penelitian (angket) sebagai alat pengumpul data yang pokok, yang ditujukan untuk menjelaskan pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO) dan Konformitas terhadap perilaku *Phubbing* pada remaja Kabupaten Garut.

Adapun analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi dan korelasi. Analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kaitan antara variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat digunakan untuk memprediksi variabel lain.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi

Lokasi penelitian yang dijadikan tempat melakukan penelitian ini adalah Kabupaten Garut, Jawa Barat. Adapun alasan peneliti memilih Kabupaten Garut sebagai lokasi penelitian adalah:

1. Peneliti melihat banyaknya fenomena *phubbing* yang terjadi di lingkungan Kabupaten Garut dimana hal tersebut sangat mendukung topik yang peneliti ambil.

2. Belum terdapat penelitian sebelumnya yang membahas mengenai Pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO) dan Konformitas Terhadap Perilaku *Phubbing* pada Remaja.

3.2.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Kabupaten Garut. Pertimbangan dalam memilih remaja sebagai partisipan diantaranya:

- a. Remaja berada pada fase krisis identitas, yang mana remaja selalu memiliki keinginan yang besar untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu, berkeinginan untuk melakukan hal-hal baru, serta dapat mudah terkena pengaruh oleh teman-temannya (Qomariyah, 2009). Sehingga hal tersebut menjadikan remaja dengan seluruh karakteristiknya serta perkembangannya tidak terlepas dari berbagai bentuk fasilitas teknologi (Sarwono, 2011).
- b. Remaja memiliki tingkat konformitas tinggi dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Creswell (2013) “populasi adalah kelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama atau relatif sebagai suatu kelompok besar dan kesatuan sampel yang hendak diteliti”. Sesuai dengan permasalahan penelitian yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Kabupaten Garut berusia 15-19 tahun sebanyak 192.354 jiwa. Berdasarkan data jumlah penduduk berdasarkan umur per Kecamatan semester 2 tahun 2021.

3.3.2 Sample

Sampel adalah sebuah prosedur pengambilan data di mana terdapat sebagian dari populasi yang ditarik untuk menentukan sifat dan ciri dalam suatu populasi (Siregar, 2013). Sampel juga dapat dikatakan mewakili suatu populasi yang mewakili ciri-ciri populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* berupa *purposive sampling*. *purposive sampling* digunakan sebagai teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan khusus dari seluruh ukuran populasi yang telah dipilih. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

- a. Responden memiliki rentang usia 15-19 tahun.

- b. Responden memiliki alat komunikasi
- c. Warga Kabupaten Garut

Dalam menarik jumlah sampel, peneliti menggunakan perhitungan dengan rumus Slovin dengan peluang presisi/kesalahan 5% sebagai berikut:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan:

N = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Standard Error (5%)

Maka sampel dari penelitian ini adalah

$$n = 192.364 / (1 + 192.364(0,05)^2)$$

$$n = 192.364 / (1 + 480,91)$$

$$n = \frac{192.364}{481,91} = 399,17$$

$$n = 400$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 400 responden dengan taraf kesalahan sebesar 5%.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Fear of Missing Out (FoMO)

Dalam penelitian ini *Fear of Missing Out* (FoMO) diartikan sebagai kekhawatiran yang dirasakan orang bahwa orang lain mungkin memiliki pengalaman yang memuaskan, hal ini memfasilitasi untuk terkoneksi secara terus menerus. Derajat skor yang diperoleh subjek dari pengisian alat ukur *Fear of Missing Out* (FoMO) disusun berdasarkan indikator sebagai berikut:

- 3) Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan *relatedness*
- 4) Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologi akan *self*

3.4.2 Konformitas

Dalam penelitian ini konformitas diartikan sebagai perubahan perilaku atau keyakinan yang mirip dengan orang lain. Konformitas dapat mengarah pada perilaku tertentu seseorang, dan perilaku tersebut dapat bersifat positif atau negatif.

Derajat skor yang diperoleh subjek dari pengisian alat ukur konformitas disusun berdasarkan indikator sebagai berikut:

a. Pemenuhan

Pemenuhan adalah konformitas yang melibatkan mengikuti harapan atau persyaratan yang ditetapkan oleh kelompok sementara di dalam menerimanya secara internal. Seseorang yang taat untuk menerima pengakuan atau menghindari hukuman agar dapat diterima atau disukai oleh orang lain.

b. Penerimaan

Penerimaan adalah konformitas yang terdiri dari tindakan atau kepercayaan sesuai dengan tekanan kelompok yang diterimanya. Pada bentuk penerimaan, konformitas terjadi karena kelompok memberikan informasi penting untuk merespon ketika seseorang tidak tahu apa yang harus dilakukan.

3.4.3 Perilaku *Phubbing*

Dalam penelitian ini perilaku *phubbing* diartikan sebagai seseorang yang melihat ponselnya saat berbicara dengan orang lain, berurusan dengan ponselnya atau melarikan diri dari komunikasi antarpribadi (Karadağ et al., 2015). Derajat skor yang diperoleh subjek dari pengisian alat ukur *phubbing* disusun berdasarkan indikator sebagai berikut:

a. Gangguan Komunikasi

b. Obsesi terhadap ponsel

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka dari itu setiap instrumen harus memiliki skala. Dalam penelitian ini terdapat tiga instrumen yaitu:

1. Instrumen untuk mengukur *Fear of Missing Out* (FoMO)
2. Instrumen untuk mengukur Konformitas
3. Instrumen untuk mengukur perilaku *Phubbing*

Ketiga instrumen tersebut disusun oleh peneliti dengan mengacu kepada pendapat Przybylski, Myres, dan Karadağ. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner). Menurut Arikunto (2013) angket (kuisisioner) adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

Instrumen akan disajikan dalam bentuk skala likert yang tersusun dalam sebuah angket yang disebar pada sasaran yaitu Remaja Kabupaten Garut. Kuesioner tersebut diisi dengan rentang jawaban “sangat tidak setuju dan setuju”, “Setuju dan sangat setuju” Peneliti menggunakan perhitungan skala likert karena, angket dengan alternatif empat jawaban guna menghindari resiko jawaban samar misalnya, netral. Setiap jawaban memiliki nilai tersendiri yang disesuaikan dengan alternatif pilihan jawaban dari satu sampai empat. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini dinilai sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Penilaian Item Alat Ukur

Pilihan Jawaban	Skor Item Favorable	Skor Item Unfavorable
Sangat Tidak setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

3.5.1 Instrumen Variabel *Fear of Missing Out* (FoMO)

Instrumen untuk mengukur *Fear of Missing Out* (FoMO) adalah kuesioner yang disusun berdasarkan aspek yang disampaikan oleh Przybylski, yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti dan terdiri dari 10 pertanyaan. Sifat item-item dalam kuesioner tersebut dibuat bervariasi, mulai dari *favorable* sampai dengan *unfavorable*. Kisi-kisi instrumen secara rinci akan dipaparkan dalam tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3. 2 Blueprint Fear of Missing Out (FoMO)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
			Favorable	Unfavorable	
Fear Of Missing Out	Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan <i>relatedness</i>	Rasa Ingin terhubung dengan orang lain	1,2,3,4,5, 6, 7	8	8
		Ingin memiliki kesempatan lebih untuk berinteraksi	9, 10, 11, 12,	13,14	6
	Tidak terpenuhinya kebutuhan	Tidak dapat membaur dengan orang lain	15, 16, 17, 18	19,20, 21, 22	8

Amelia Sholihah, 2022

PENGARUH FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DAN KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU PHUBBING REMAJA DI KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

	psikologis akan <i>self</i>				
Jumlah Item			15	7	22

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

3.5.2 Instrumen Variabel Konformitas

Instrumen untuk mengukur Konformitas adalah kuesioner yang disusun berdasarkan pendapat Myers (2002), kemudian di modifikasi oleh peneliti sesuai keutuhan penelitian dan berjumlah 17 pertanyaan. Sifat item-item dalam kuesioner tersebut dibuat bervariasi, mulai dari *favorable* sampai dengan *unfavorable*. Kisi-kisi instrumen secara rinci akan dipaparkan dalam tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3. 3 Blueprint Konformitas

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
			Favorable	Unfavorable	
Konformitas	Pemenuhan (<i>compliance</i>)	Mengikuti perilaku kelompok agar diakui	1, 2, 3, 4, 5, 6	7	7
		Mengikuti kemauan dalam kelompok agar disukai	8, 9, 10	11, 12	5
	Penerimaan (<i>acceptance</i>)	Mengikuti perilaku kelompok	13, 14, 15, 16	17, 18	6
		Melakukan tindakan karena kepercayaan terhadap kelompok	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	26, 27	9
Jumlah Item			20	7	27

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

3.5.3 Instrumen Variabel Perilaku *Phubbing*

Instrumen untuk mengukur Perilaku *Phubbing* adalah kuesioner yang disusun berdasarkan pendapat Karadag (2015) dan berjumlah 34 pertanyaan. Sifat item-item dalam kuesioner tersebut dibuat bervariasi, mulai dari *favorable* sampai

dengan *unfavorable*. Kisi-kisi instrumen secara rinci akan dipaparkan dalam tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3. 4 Blueprint Perilaku Phubbing

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
			Favorable	Unfavorable	
Perilaku Phubbing	Gangguan Komunikasi (<i>communication disturbance</i>)	Menerima atau melakukan panggilan telepon ketika sedang berkomunikasi	1,2,3	4,5,6	6
		Menerima atau membalas pesan singkat saat berkomunikasi	7, 8, 9	10, 11	5
	Obsesi terhadap ponsel (<i>phone obsession</i>)	Mengecek notifikasi media sosial saat berkomunikasi	12, 13, 14	15, 16	5
		Kelekatan terhadap <i>handphone</i>	17, 18	19	3
		Cemas ketika jauh dari <i>handphone</i>	20, 21	22	3
		Kesulitan dalam mengatur penggunaan <i>handphone</i>	23, 24, 24	26, 27, 28	6
	Jumlah Item			16	12

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

3.6 Analisis Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam kegiatan penelitian, terlebih dahulu diujicobakan terhadap kelompok remaja dari populasi yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Uji instrumen dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 24 *for windows*.

3.6.1 Validitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian dikatakan layak dan baik apabila memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Oleh karena itu sebelum digunakan instrumen akan diuji coba terlebih dahulu melalui validasi instrumen agar instrumen yang digunakan valid atau tepat mengukur apa yang harus diukur.

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment pearson* dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 24 for Windows. Rumus yang digunakan korelasi *product moment pearson* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi tiap item

N : Jumlah subjek

$\sum x$: Jumlah skor soal

$\sum y$: Jumlah skor total

$\sum xy$: Jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor soal

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) masing-masing item pernyataan dibandingkan dengan nilai korelasi tabel (r_{tabel}) pada taraf signifikansi (α) = 0.05. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan valid. Biasanya dalam pengembangan dan penyusunan skala-skala psikologi digunakan harga koefisien korelasi yang minimal sama dengan 0,30 (Saefudin, 1997). Atau koefisien korelasi dikatakan valid apabila $r_{hitung} > 0,300$ (Gunawan S, 2004). Untuk menguji validitasnya instrumen analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat statistik koefisien korelasi pearson (*Pearson Correlation Product Moment*).

Untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan dalam angket yang diujicobakan kepada responden valid atau tidak, terlebih dahulu dilakukan uji validitas. Tes ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan tanggapan responden

terhadap setiap pertanyaan, sehingga diketahui apakah pertanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut dapat digunakan dalam suatu penelitian.

3.6.1.1 Validitas Instrumen *Fear of Missing Out* (FoMO)

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas *Fear of Missing Out* (FoMO)

Indikator	No Soal	r Hitung	t Tabel (n=30)	Keterangan
Rasa ingin terhubung dengan orang lain	1	0.639	0.361	Valid
	2	0.743	0.361	Valid
	3	0.708	0.361	Valid
	4	0.776	0.361	Valid
	5	0.588	0.361	Valid
	6	0.676	0.361	Valid
	7	0.736	0.361	Valid
	8	0.499	0.361	Valid
Ingin memiliki kesempatan lebih untuk berinteraksi	9	0.651	0.361	Valid
	10	0.560	0.361	Valid
	11	0.624	0.361	Valid
	12	0,178	0.361	Tidak Valid
	13	0,247	0.361	Tidak Valid
	14	0.467	0.361	Valid
Tidak dapat membaur dengan orang lain	15	0.602	0.361	Valid
	16	0.512	0.361	Valid
	17	0.661	0.361	Valid
	18	0.755	0.361	Valid
	19	0.378	0.361	Valid
	20	0.604	0.361	Valid
	21	0.580	0.361	Valid
	22	0.617	0.361	Valid

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 3.5 mengenai uji validitas *Fear of Missing Out* dengan menggunakan aplikasi SPSS, hasil yang didapatkan ialah 20 item pernyataan dalam variabel dapat dikatakan valid dan 2 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Selanjutnya, soal dinyatakan valid di seleksi menjadi 20 butir soal yang dijadikan instrumen untuk mengukur variabel *Fear of Missing Out*. 20 butir soal tersebut mempunyai hasil $>$ t tabel maka hasil tersebut dapat dinyatakan valid. Dengan demikian, butir-butir soal yang dinyatakan valid tersebut layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

3.6.1.2 Validitas Instrumen Konformitas

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Konformitas

Indikator	No Soal	r Hitung	t Tabel (n=30)	Keterangan
Mengikuti perilaku kelompok agar diakui	1	0.797	0.361	Valid
	2	0.865	0.361	Valid
	3	0.791	0.361	Valid
	4	0.779	0.361	Valid
	5	0.818	0.361	Valid
	6	0.827	0.361	Valid
	7	0.748	0.361	Valid
Mengikuti kemauan dalam kelompok agar disukai	8	0.696	0.361	Valid
	9	0.670	0.361	Valid
	10	0.743	0.361	Valid
	11	0.586	0.361	Valid
	12	0.513	0.361	Valid
Mengikuti perilaku kelompok	13	0.703	0.361	Valid
	14	0.603	0.361	Valid
	15	0.747	0.361	Valid
	16	0.761	0.361	Valid
	17	0,057	0.361	Tidak Valid
	18	0,302	0.361	Tidak Valid
Melakukan tindakan karena kepercayaan terhadap kelompok	19	0.414	0.361	Valid
	20	0.652	0.361	Valid
	21	0.584	0.361	Valid
	22	0.588	0.361	Valid
	23	0.625	0.361	Valid
	24	0.510	0.361	Valid
	25	0.708	0.361	Valid
	26	0.600	0.361	Valid

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 3.6 mengenai uji validitas konformitas dengan menggunakan aplikasi SPSS, hasil yang didapatkan ialah 24 item pernyataan dalam variabel dapat dikatakan valid dan 2 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Selanjutnya, soal dinyatakan valid di seleksi menjadi 24 butir soal yang dijadikan instrumen untuk mengukur variabel konformitas. 24 butir soal tersebut mempunyai hasil $> t_{\text{tabel}}$ maka hasil tersebut dapat dinyatakan valid. Dengan demikian, butir-butir soal yang dinyatakan valid tersebut layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

3.6.1.3 Validitas Instrumen Perilaku *Phubbing*

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Perilaku *Phubbing*

Indikator	No Soal	r Hitung	t Tabel (n=30)	Keterangan
Menerima atau melakukan panggilan telepon ketika sedang berkomunikasi	1	0.604	0.361	Valid
	2	0.659	0.361	Valid
	3	0.707	0.361	Valid
	4	0.315	0.361	Tidak Valid
	5	0.484	0.361	Valid
	6	0.565	0.361	Valid
Menerima atau membalas pesan singkat saat berkomunikasi	7	0.684	0.361	Valid
	8	0.674	0.361	Valid
	9	0.760	0.361	Valid
	10	0.408	0.361	Valid
	11	0.321	0.361	Tidak valid
Mengecek notifikasi media sosial saat berkomunikasi	12	0.602	0.361	Valid
	13	0.794	0.361	Valid
	14	0.404	0.361	Valid
	15	0.378	0.361	Valid
	16	0.307	0.361	Tidak Valid
Kelekatannya terhadap <i>handphone</i>	17	0.653	0.361	Valid
	18	0.662	0.361	Valid
	19	0.532	0.361	Valid
Cemas ketika jauh dari <i>handphone</i>	20	0.518	0.361	Valid
	21	0.585	0.361	Valid
	22	0.214	0.361	Tidak Valid
Kesulitan dalam mengatur penggunaan <i>handphone</i>	23	0.563	0.361	Valid
	24	0.712	0.361	Valid
	25	0.711	0.361	Valid
	26	0.501	0.361	Valid
	27	0.635	0.361	Valid
	28	0.545	0.361	Valid

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 3.7 mengenai uji validitas *Phubbing* dengan menggunakan aplikasi SPSS, hasil yang didapatkan ialah 24 item pernyataan dalam variabel dapat dikatakan valid dan 4 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Selanjutnya, soal dinyatakan valid di seleksi menjadi 24 butir soal yang dijadikan instrumen untuk mengukur variabel *Phubbing*. 24 butir soal tersebut mempunyai hasil $> t_{\text{tabel}}$ maka hasil tersebut dapat dinyatakan valid. Dengan demikian, butir-

butir soal yang dinyatakan valid tersebut layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

3.6.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* yang dihitung pada item-item yang telah valid dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 24.

Adapun rumus *Alpha Cronbach's* adalah sebagai berikut:

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Dengan:

r_x = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varian butir

σ_x^2 = Varians total

Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien Cronbach's Alpha > 0,60 dan sebaliknya jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Koefisien indikator menunjukkan derajat koherensi tanggapan responden, nilai indikator menunjukkan derajat koherensi tanggapan. Nilai ukuran berkisar dari 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa (koherensi tanggapan responden) meningkat dengan baik dan sebaliknya bila mendekati 0, menunjukkan bahwa tanggapan responden membaik. Orang yang diwawancarai konsisten. Seperti yang dinyatakan Guilford (*Guilford empirical rule* dalam Rasyid, 1994) hubungan antara dua variabel dapat diketahui dengan melihat tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Tabel Penafsiran Data

Nilai	Keterangan
0,00 – 0,20	Lemah Sekali
>0,20-0,40	Lemah
>0,40-0,70	Cukup Kuat
>0,70-0,90	Kuat
>0,90-1,00	Sangat Kuat

Dalam penelitian ini juga diukur reliabilitas alat ukur yang digunakan untuk mengukur apakah instrumen penelitian yang dipakai dapat diandalkan. Pengukuran reliabilitas alat ukur ini menggunakan teknik *reliability analysis alpha*.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronobach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
<i>Fear of Missing Out (FoMO)</i>	0,910	$\geq 0,60$	Reliabel
Konformitas	0,927	$\geq 0,60$	Reliabel
Perilaku <i>Phubbing</i>	0.905	$\geq 0,60$	Reliabel

Dari tabel uji Reliabilitas variabel-variabel penelitian pada tabel 3.9 dapat diketahui bahwa semua butir soal untuk masing-masing variabel dinyatakan Reliabel, yang berarti soal tersebut layak untuk dijadikan instrumen dan dapat dipercaya. Hasil tersebut bersumber dari perhitungan statistik SPSS.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat penggunaan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai Best Linear Estimator (BLU) yang murni dan efisien dari persamaan regresi berganda menggunakan metode kuadrat terkecil biasa, perlu melakukan pengujian agar dapat mengetahui model regresi memenuhi persyaratan asumsi klasik

Untuk mendapatkan nilai yang murni dan efisien dalam persamaan regresi, beberapa asumsi klasik harus dipenuhi selama analisis data (Ghozali, 2001). Uji Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Kenormalan data diverifikasi menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusannya adalah data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sedangkan data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Uji normalitas pada penelitian ini ditentukan dengan menjalankan SPSS *for windows 24*.

Menurut Santoso (2000), dasar keputusannya adalah:

- Jika data terdistribusi di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi hipotesis normalitas.

- Jika data menyimpang dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dirancang untuk melihat apakah ada dua atau lebih variabel bebas yang berhubungan linier. Apabila hal tersebut terjadi maka kita akan menghadapi kesulitan untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas pada model pencarian, dapat dibaca dari nilai tolerance atau nilai variance inflation factor (VIF). Batas toleransi $> 0,10$ dan batas VIF $< 10,00$, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Uji asumsi multikolinearitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan SPSS *for windows Release* versi 24.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah gangguan yang terjadi pada fungsi regresi dimana semua gangguan memiliki varians yang sama (Gujarati, 2004). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians dari pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual adalah dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Secara umum, heteroskedastisitas ditemukan pada data cross-sectional karena data ini mengumpulkan data yang mewakili dimensi yang berbeda (kecil, sedang dan besar).

Heteroskedastisitas ditemukan dengan mengamati ada tidaknya pola tertentu yang berbeda dalam scatter plot, di mana sumbu x adalah nilai regresi yang diprediksi dan sumbu y adalah residual regresi (Santoso, 2002). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan analisis dasar sebagai berikut: Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan dasar analisis sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, Titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik di atas dan di bawah angka 0 terdistribusi sepanjang sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas data akan dihitung dengan menggunakan program SPSS *for windows* 24.

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk menarik kesimpulan yang pasti dari hasil penelitian, data yang dihasilkan selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Apabila data bersifat ordinal, untuk keperluan analisis dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu ditransformasikan ke dalam skala interval agar data dapat segera dianalisis. Teknik pengolahan data selain menggunakan SPSS juga dilakukan secara manual, baik dalam penskoran, tabulasi data maupun perhitungan seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, perkalian, bahkan perhitungan statistik varians rotan berdasarkan statistik Simpat. Jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression*)

Analisis regresi adalah pemeriksaan terhadap variabel dependen atau variabel independen untuk memperkirakan atau memprediksi variabel mean (mean) atau mean (populasi) yang dihitung berdasarkan nilai (Gujarati, 2004).

Dalam penelitian ini, model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diduga adanya pengaruh yang berarti antara variabel bebas *Fear of Missing Out* (FoMO) (X_1) dan konformitas (X_2) terhadap perilaku *phubbing* (Y) adalah analisis regresi berganda, yang dilakukan baik secara simultan maupun parsial.

Bentuk persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

a : Nilai konstanta

b_1 : Koefisien regresi variabel X_1

b_2 : Koefisien regresi variabel X_2

X_1 : Nilai variabel bebas X_1

X_2 : Nilai variabel bebas X_2

Y : Nilai variabel terikat

Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda ini dapat dilihat apakah Y dipengaruhi atau tidak oleh X_1 , X_2 secara parsial dan simultan. Uji

regresi linier berganda dalam penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan SPSS 24 *for windows*.

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Uji Statistik Parsial (*t-test*)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel penjelas (independen) secara parsial menjelaskan variasi variabel dependen (Ghazali, 2001). Hipotesis nol dan hipotesis alternatif yang akan diuji pada uji-t statistik adalah :

Ho : Tidak dapat pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO) dan Konformitas secara parsial terhadap perilaku *phubbing*.

Ha : Terdapat pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO) dan Konformitas secara parsial terhadap perilaku *phubbing*.

Hipotesis diterima atau ditolak dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : tes hipotesis

r : koefisien korelasi

n : jumlah data

Nilai t_{tabel} diperoleh dengan mengetahui tingkat signifikan (α), serta derajat bebas sebesar $n-1$. Sedangkan penolakan hipotesis atau signifikan pada taraf 5% (taraf kepercayaan 95%). Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS *for Windows* 24. Uji t menggunakan keberartian koefisien regresi secara parsial dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_1}{s(\beta_1)}$$

Keterangan:

T_{hitung} : Nilai t_{hitung}

β_1 : Koefisien regresi

β_1 : Standarisasi dari b_1 (standar error koefisien regresi)

Amelia Sholihah, 2022

PENGARUH FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DAN KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU PHUBBING
REMAJA DI KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimana, β_1 adalah koefisien independen pertama, sedangkan β adalah nilai parameter hipotesis. Biasanya β dianggap sama dengan nol atau tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Syarat untuk menerima atau menolak hipotesis H_0 adalah sebagai berikut:

1. $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak, H_a diterima yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, dengan.

2. $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 diterima, H_a ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial secara signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$).

3.7.2.2 Uji Statistik Simultan (F-test)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh simultan (bersama) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2001). Hipotesis nol dan hipotesis alternatif yang akan diuji pada uji statistik F adalah :

H_0 : *Fear of Missing Out* (FoMO) dan Konformitas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perilaku *phubbing*.

H_a : *Fear of Missing Out* (FoMO) dan Konformitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku *phubbing*.

Dalam penelitian ini, uji F dilakukan dengan Analisis of Varians (ANOVA) yang juga menggunakan program SPSS. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai prob. F hitung (*output* SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka H_0 atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

3.7.2.3 Koefisien Determinasi (R^2) dan Koefisien Korelasi Berganda (R)

Koefisien korelasi ganda (R) digunakan untuk mengukur secara simultan arti variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan sejauh kemampuan suatu model dalam menjelaskan keragaman variabel independen.

Ghozali (2001) menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan suatu model regresi dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel yang tersedia. Di sisi lain, koefisien korelasi ganda (R) digunakan untuk mengukur variabel penting sekaligus sebagai variabel dependen.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap awal, hal yang peneliti lakukan pada tahap ini yaitu:

- 1) Melakukan studi pendahuluan untuk melihat fenomena yang ada di lapangan.
- 2) Mengumpulkan referensi terkait teori yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian.
- 3) Merumuskan masalah penelitian yang akan peneliti lakukan
- 4) memilih metode/pendekatan/desain penelitian yang sesuai untuk menguji hipotesis yang telah dibuat peneliti.
- 5) Menentukan dan menyusun instrumen.
- 6) Uji coba instrumen

b. Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *online* (*google form*) yang sebarakan melalui media sosial Instagram, *Facebook*, dan WhatsApp.

c. Tahap Pengolahan Data

Setelah proses pengambilan data selesai dilakukan, peneliti kemudian melakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Memberikan *coding* dan *scoring* terhadap jawaban skala yang telah diisi oleh responden
- 2) Memasukan data
- 3) Melakukan uji validitas dan reliabilitas
- 4) Melakukan analisa data dengan metode analisis regresi berganda menggunakan program IBM SPSS 24
- 5) Menarik kesimpulan
- 6) Menyusun laporan hasil penelitian sekaligus kesimpulan, diskusi dan saran.